# ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN ROKOK MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE

**(Studi pada Saham-Saham Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Disusun Oleh:**

**DEWI APRILENI**

NPM: 12.1.02.02.0010

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi oleh:

**DEWI APRILENI**

**NPM: 12.1.02.02.0010**

Judul:

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN ROKOK MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE**

**(Studi pada Saham-Saham Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal 26 Juli 2016

| | |
|---|---|
| **Pembimbing I,** | **Pembimbing II,** |
| **Drs. Ec. Ichsannudin, M.M.** | **Ismayantika Dyah P, S.E., MBA.** |
| **NIDN. 0723105703** | **NIDN. 0706108902** |

ii

Skripsi oleh:

**DEWI APRILENI**

NPM. 12.1.02.02.0010

Judul:

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN ROKOK MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE**

**(Studi pada Saham-Saham Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Tanggal: 10 Agustus 2016
**dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Sri Aliami
2. Penguji I : Drs. Ec. Ichsannudin, M.M.
3. Penguji II : Ismayantika Dyah P., MBA

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

UNIVERSITAS NUSANTARA FAKULTAS EKONOMI

**Dr. Subagyo, MM**
**NIDN. 1910301044**

# ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN ROKOK MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE

## (Studi pada Saham-Saham Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

Dewi Aprileni
12.1.02.02.0010
Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen
email
Drs. Ec. Ichsannudin, M.M. dan Ismayantika Dyah P., MBA
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

Industri rokok merupakan salah satu industri pengolahan tembakau yang memiliki peran penting di Indonesia sebagai penggerak ekonomi nasional. Dewasa ini, industri rokok di Indonesia menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan rokok tidak mampu bersaing sehingga mengakibatkan penurunan profit perusahaan dan lama kelamaan mengalami kerugian. Perlu dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana perusahaan rokok Indonesia mampu bertahan sekaligus bersaing. Salah satu parameter yang dapat digunakan adalah analisis kebangkrutan *(bankcrupty analysis)*.

Analisis kebangkrutan berguna untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu bertahan dilihat dari sisi keuangan, misalnya beban utang yang terlalu besar. Tujuan penelitian ini adalah: mengetahui sejauh mana laporan keuangan perusahaan rokok yang diterima oleh Bursa Efek Indonesia mampu memprediksi kondisi kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan rokok Indonesia. Penelitian ini berfokus pada indikator–indikator keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan rokok Indonesia yang sudah *go-public*. Didapat 4 saham sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan *data sekunder*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang diprediksikan tidak akan mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang yaitu: PT Gudang Garam, Tbk, PT HM Sampoerna, Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur. Sedangkan perusahaan yang dikawatirkan mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang yaitu: PT Bentoel Internasional Investama, Tbk. Disarankan untuk investor agar menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis berkaitan dengan prediksi kebangkrutan.

**Kata Kunci: kebangkrutan, *altman z-score*, perusahaan rokok, BEI**

# I. LATAR BELAKANG

Industri rokok merupakan salah satu industri pengolahan tembakau yang memiliki peran penting di Indonesia sebagai penggerak ekonomi nasional. Dikatakan sebagai penggerak ekonomi nasional karena industri rokok mempunyai dampak yang luas, misalnya penyediaaan lapangan kerja, mulai dari proses hulu tembakau sampai hilir yaitu rokok. Terkait hal ini, pemerintah Indonesia berusaha mengembangkan aspek ekonomi industri pengolahan tembakau dengan tetap memperhatikan dampak lain yang ditimbulkan.

Dewasa ini, industri rokok di Indonesia berkembang cukup pesat perkembangan ini dapat dilihat dari segi kenaikan jumlah produksi rokok. Tingkat produksi rokok dalam negeri dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berikut disajikan data jumlah perkembangan produksi rokok 2007 hingga 2011.

**Tabel 1**

**Jumlah Produksi Rokok di Indonesia 2007-2011**

| Tahun | Produksi (dalam milyar batang) |
|---|---|
| 2007 | 231.0 |
| 2008 | 240.0 |
| 2009 | 245.0 |
| 2010 | 249.1 |
| 2011 | 279.4 |

Sumber: Ditjen Bea Cukai, 2012

Tabel 1.1 di atas menunjukkan perkembangan jumlah produksi rokok dari tahun ke tahun. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2007 hingga 2011 mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2011 dan peningkatan terendah terjadi pada tahun 2010.

Dari sisi ekonomi, hal ini tentu membawa dampak positif bagi keberlangsungan industri rokok Indonesia. Tidak hanya dari segi penyerapan tenaga kerja, industri rokok juga menyumbang pendapatan negara melalui cukai rokok. Cukai industri rokok Indonesia tercatat lebih dari tujuh puluh triliun rupiah pada tahun 2011. Hal ini berbanding lurus dengan jumlah produksi rokok tiap tahunnya. Lebih jelasnya, berikut disajikan

tabel peningkatan jumlah cukai rokok Indonesia.

Penelitian terdahulu membahas tentang analisis kebangkrutan oleh Pradypta (2013), menggunakan data laporan keuangan untuk menganalisis kebangkrutan perusahaan rokok. Metode analisis yang digunakan yaitu metode Altman Z-score dan Springate pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Metode tersebut berguna untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan dengan menyuguhkan informasi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Rokok Menggunakan Metode Altman Z-Score" (Studi pada Saham-Saham Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana laporan keuangan perusahaan rokok yang diterima oleh Bursa Efek Indonesia mampu memprediksi kondisi kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan rokok Indonesia. Kebangkrutan bisa disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya faktor ekonomi dan non ekonomi. Penelitian ini berfokus pada indikator–indikator keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan rokok Indonesia yang sudah *go-public*. Analisis kebangkrutan perusahaan rokok ini nantinya dapat memberikan gambaran langkah lanjutan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

## II. METODE

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2007:17), laporan keuangan didefinisikan sebagai:

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan".

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yaitu laporan kondisi keuangan yang memiliki fungsi untuk mengetahui posisi keuangan dalam kurun waktu tertentu melalui laporan historis dan sistematis dan penyajian berbeda namun saling berkaitan.

Ada tiga tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:3) yaitu:

a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa yang lalu (historis).
c. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen *(stewardship)* atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.
d. Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan memprediksi kemungkinan kebangkrutan disebabkan faktor-faktor keuangan. Salah satu studi tentang prediksi kebangkrutan adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang dilakukan oleh Edward I. Altman. Metode Z-Score (Altman) meneggunakan berbagai macam rasio untuk mendapatkan alat prediksi kebangkrutan di masa depan. Terdapat lima jenis rasio yang digunakan dalam metode Altman, yaitu Rasio Modal Kerja terhadap Total Harta, Laba Yang Ditahan terhadap Total Harta, Pendapatan Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Harta, Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku dari Hutang dan Rasio Penjualan terhadap Total Harta (Darsono, dkk.

2004:106). Secara matematis persamaan Altman *Z-Score* tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Z = 1{,}2X_1 + 1{,}4X_2 + 3{,}3X_3 + 0{,}6X_4 + 1{,}0X_5$$

Sumber: Prihadi (2011:336)

Keterangan:

X1 = Modal Kerja terhadap Total Harta

X2 = Laba yang Ditahan terhadap Total Harta

X3 = Pendapatan sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Harta

X4 = Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku dari Hutang

X5 = Penjualan terhadap Total Harta

Prihadi (2011:341), menjelaskan masing-masing rasio sebagai berikut: X1 (modal kerja terhadap total harta) menunjukkan tingkat likuiditas aset perusahaan, X2 (laba yang ditahan terhadap total harta) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan, X3 (pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total harta) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, X4 (nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang) menggambarkan nilai ekuitas perusahaan dan X5 (penjualan terhadap total harta) menjelaskan tingkat penjualan perusahaan.

Prihadi (2011:333), menjelaskan manfaat alat analisis Altman Z-Score yaitu berpedoman pada model analisis kebangkrutan *multivariate*. Artinya, analisis Altman Z-Score menguji tidak hanya satu variabel namun lima variabel yang menggambarkan poin-poin penting indikator perusahaan yang bagus.

Asumsi alat analisis Altman Z-Score yaitu analisis ini merupakan pionir dalam melakukan penelitian mengenai kebangkrutan. Bahkan hingga saat ini, Altman masih terus melakukan penelitian lanjutan mengenai kebangkrutan tersebut. Ada tiga kategori hasil penelitian menggunakan analisis Altman Z-Score yaitu *non bankcrupt*, *grey area* dan

*bankcrupt*.

Kelemahan alat analisis Altman Z-Score yaitu sulit menemukan alat pendeteksi kebangkrutan perusahaan dengan hasil 100% akurat. Analisis Altman Z-Score memiliki kemungkinan salah prediksi dan perbedaan tingkat akurasi (Prihadi, 2011:334).

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

**Tabel 2**

**Hasil Perhitungan Z-score pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok BEI Periode 2013-2015**

| No | Perusahaan | Hasil Metode Altman Z-Score | |
|---|---|---|---|
| | | 2013 | |
| | | Nilai | Kriteria |
| 1 | PT Gudang Garam, Tbk | 2.81 | Gray Area |
| 2 | PT HM Sampoerna, Tbk | 6.3 | Non-Bankrupt |
| 3 | PT Wismilak Inti Makmur | 3.69 | Non-Bankrupt |
| 4 | PT Bentoel Internasional Investama, Tbk | 1.44 | Bankrupt |
| | | 2014 | |
| | | Nilai | Kriteria |
| 1 | PT Gudang Garam, Tbk | 3.16 | Non-Bankrupt |
| 2 | PT HM Sampoerna, Tbk | 6.66 | Non-Bankrupt |
| 3 | PT Wismilak Inti Makmur | 3.59 | Non-Bankrupt |
| 4 | PT Bentoel Internasional Investama, Tbk | 1.29 | Bankrupt |
| | | 2015 | |
| | | Nilai | Kriteria |
| 1 | PT Gudang Garam, Tbk | 3.34 | Non-Bankrupt |
| 2 | PT HM Sampoerna, Tbk | 8.75 | Non-Bankrupt |
| 3 | PT Wismilak Inti Makmur | 4.25 | Non-Bankrupt |
| 4 | PT Bentoel Internasional Investama, Tbk | -118.16 | Bankrupt |

PT Gudang Garam, Tbk menunjukkan hasil yaitu berada di *gray area* di tahun 2013 dan mengalami peningkatan sehingga beralih pada *non-bankrupt area* pada tahun 2014 dan 2015.

PT HM Sampoerna Tbk dan Wismilak Inti Makmur, Tbk menunjukkan hasil posisi perusahaannya yaitu berada pada *non-bankrupt area* selama tiga tahun sejak 2013 hingga

2015. Hal ini menunjukkan bahwa PT HM Sampoerna Tbk dan Wismilak Inti Makmur, Tbk mampu mempertahankan kinerjanya dengan baik sehingga terhindar dari kebangkrutan.

Berbeda dengan 3 (tiga) perusahaan diatas, Bentoel Internasional Investama mengalami kondisi kebangkrutan selama tiga tahun sejak 2013 hingga 2015. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan sebaiknya segera berbenah agar Bentoel Internasional Investama agar mampu keluar dari *non-bankrupt area*.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Pradypta (2013), menggunakan data laporan keuangan untuk menganalisis kebangkrutan perusahaan rokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan, dapat digunakan metode Altman dengan menyuguhkan informasi tingkat risiko yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan alat analisis Altman Z-score untuk memprediksi kebangkrutan, peneliti dapat mengetahui bagaimana gambaran kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di bidang industri manufaktur sub sektor rokok. Hasil analisis Altman Z-score memperlihatkan apakah perusahaan-perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan, berada pada keadaan mengkhawatirkan atau dinyatakan bangkrut.

Perhitungan Altman Z-score yang terdiri dari lima rasio dikalikan dengan standar masing-masing rasio sesuai dengan ketentuan Z-score menunjukkan hasil bahwa tiga perusahaan diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut cukup baik sehingga berpeluang

memiliki prospek yang baik pula di masa mendatang. Perusahaan-perusahaan tersebut dirincikan sebagai berikut:

1 Perusahaan-perusahaan yang diprediksikan tidak akan mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang yaitu: PT Gudang Garam, Tbk, PT HM Sampoerna, Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur sedangkan perusahaan-perusahaan yang dikhawatirkan mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang yaitu PT Bentoel Internasional Investama, Tbk

2 Alat analisis Altman Z-score untuk memprediksi kebangkrutan

## IV. DAFTAR PUSTAKA

Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi

Kokyung dan Khairani, Siti. 2013. *Analisis Penggunaan Altman*

*Z-Score dan Springate untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan pada PT.Bakrie Telecom Tbk*. Jurnal Jurusan Akuntansi STIE MDP

Prihadi, Toto. 2011. Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Jakarta: PPM Manajemen

Sagho, F Maria dan Merkusiwati. *Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank yang Terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556

Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Sondakh, C. Aditya et al. 2014. *Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Industri Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013*. Jurnal EMBA Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 364-373 ISSN 2303-1174

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Akuntansi dan Regulasinya. Jakarta: IAI

_____-*Company Profile Page*. Diakses melalui halaman www.gudanggaramtbk.com pada 29 Mei 2016 pukul 20.00.

_____*Company At a Glance*. Diakses melalui halaman www.bentoelgroup.com pada 30 Mei 2016 pukul 08.00.

_____-*Sekilas Tentang Perusahaan Sampoerna*. Diakses melalui halaman www.sampoerna.com pada 31 Mei 2016 pukul 20.00.

_____-*Company Profile Page*. Diakses melalui halaman www.wismilak.com pada 1 Juni 2016 pukul 20.00.

_____*Company Profile Page*. Diakses melalui halaman www.beacukai.go.id pada 2 Juni 2016 pukul 16.00.